

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan kehidupan bangsa dan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya merupakan tujuan pendidikan nasional. Hal ini terutama berlaku untuk mengembangkan manusia yang memiliki karakter, pengetahuan dan keterampilan yang baik, kesehatan jasmani atau rohani, kepribadian yang kuat, dan tanggung jawab sosial dan kebangsaan. arah melalui perubahan perilaku dan mental yang positif; Oleh karena itu, pembinaan diperlukan karena memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan hidup. Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan sifat dan martabat manusia, terutama melalui upaya kepemimpinan dan regulasi yang terintegrasi. Konsekuensinya, pendidikan memainkan peran penting berperan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu program studi pendidikan yang bertujuan untuk menghidupkan kembali pendidikan nasional. Manfaatnya sangat besar bagi upaya peningkatan taraf hidup generasi muda di berbagai bidang saat ini. Hal ini sesuai dengan UU Pendidikan Nasional Pasal 3.20 Tahun 2003: Tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. bertakwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang bermartabat juga menggunakannya untuk membangun keterampilan dan membentuk watak serta peradabannya. Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta tumbuh menjadi bangsa warga negara yang demokratis dan akuntabel. Tim Redaksi Nuansa Aulia menulis tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada tahun 2003:20.

Konflik adalah konflik yang terjadi antara apa yang diharapkan seseorang dari dirinya sendiri dan orang lain dan organisasi yang benar-benar memenuhi janji mereka. Konflik terjadi ketika anggota organisasi memiliki sudut pandang dan perspektif yang berlawanan. Kemudian konflik dapat terjadi di mana saja, tidak hanya dalam organisasi ; itu juga bisa terjadi di lingkungan

kita, bisnis, agama, sekolah, dan di mana pun kehidupan membawa kita. Dalam skenario ini, akan terus ada masalah dan tidak ada masalah sama sekali, yang sering kali berujung pada konflik.

Suatu kondisi yang disebut konflik terjadi ketika seseorang dihadapkan pada model, keyakinan, nilai, dan tujuan yang bertentangan satu sama lain. Siapa pun dan di mana pun dapat mengalami konflik, termasuk kelompok di sekolah yang tinggal bersama dan berinteraksi dengan siswa, guru, dan kepala sekolah untuk waktu yang lama dan sangat rentan terhadap konflik. Konflik bisa muncul antara individu, golongan, dan organisasi, (Wijono 2003:16).

Jika dua orang memiliki sudut pandang yang sepenuhnya berlawanan yang tidak dapat didamaikan, ini dapat menyebabkan kesimpulan yang berbeda dan kecenderungan intoleransi, yang tentunya akan menimbulkan perbedaan pendapat. (Winardi, 2007:3)

Menurut Ranupandoyo dan Hasnan, konflik adalah perselisihan antara kurang lebih anggota suatu organisasi atau kelompok dalam suatu asosiasi yang muncul karena mereka perlu menggunakan sumber daya yang langka bersama-sama, membawa kegiatan bersama, atau memiliki status, tujuan, nilai, dan persepsi yang berbeda.

Sementara itu, para ahli mendefinisikan konflik sebagai ketidaksepakatan antara beberapa anggota suatu organisasi atau kelompok dalam suatu organisasi. Alabaness mendefinisikan konflik sebagai kondisi sosial yang ditandai dengan rusaknya tatanan sosial yang diprakarsai oleh seseorang atau kelompok yang tidak sepakat dengan pendapat orang lain untuk mendorong perubahan sikap, perilaku, dan tindakan berdasarkan ketidaksetujuan mereka.

Robbins mengatakan bahwa konflik adalah siklus sosial dalam masyarakat di mana pihak-pihak dengan kepentingan yang berlawanan bekerja sama untuk saling menyakiti, yang berarti mereka selalu melakukan perlawanan. Para ahli mengklaim demikian (2019).

Firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surah Hud ayat 118.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ۝ ١١٨

Artinya:

“Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat”.

Surah ini menunjukkan bahwa Allah tidak menginginkan satu jenis manusia saja; bahkan jika manusia semua sama, mereka akan tetap berselisih dan berkelahi satu sama lain. Ketidaksetaraan muncul sebagai akibat dari perbedaan ini, yang meliputi perbedaan penampilan

fisik, mentalitas, tujuan hidup, bahasa, dan perilaku, antara lain. diciptakan oleh Tuhan dengan kepribadian yang berbeda dan kemampuan untuk berpikir untuk diri mereka sendiri dan bertindak sendiri, bahkan ketika hal itu bertentangan dengan kehendak-Nya.

Berbagai pihak dapat mengalami konflik di lingkungan sekolah, antara lain konflik internal antara siswa dan guru, siswa dan staf sekolah, guru dan staf sekolah, bahkan konflik eksternal antara sekolah dengan masyarakat atau antar sekolah. hubungan antara dua orang atau antara dua organisasi. Pada dasarnya, konflik dapat berguna untuk diri sendiri dan orang lain jika kita bisa mengatasi atau menghentikannya dengan baik.

Menurut teori Irawan, konflik dipahami sebagai suatu siklus konflik yang diekspresikan antara dua atau lebih pihak yang sama-sama bergantung tentang objek konflik, seperti dengan menggunakan pola perilaku dan intraksi konflik yang mengeluarkan dari suatu konflik. (Menurut wirawan, 2010:4).

Ada lima tipe konflik dalam kehidupan organisasi, menurut T. Hani Handoko:

- a. Konflik pribadi, yang muncul ketika seorang menghadapi ketidakpastian mengenai pekerjaan yang diharapkan untuk dia lakukan, ketika persyaratan tugas yang berbeda dan bertentangan, atau ketika individu diharapkan untuk melakukan lebih dari yang dapat dia lakukan.
- b. Perselisihan antar karyawan dalam asosiasi yang sama, yang sering dipicu oleh kepribadian yang berbeda. Konflik antar peran (seperti antara manajer dan bawahan) juga berkontribusi pada konflik ini.
- c. Konflik yang muncul antara individu dan kelompok dan terkait dengan waktu ketika individu dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kelompok kerja mereka untuk keseragaman. Misalnya, jika seseorang melanggar aturan kelompok, dia dapat dihukum atau dikeluarkan dari kelompok. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik berasal dari individu, kelompok, atau antar individu.

SMP Negeri 1 Barumon merupakan salah satu sekolah yang berada di Jl. KH. Dewantara No.43 Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada lokasi yang berada di sekitar perkantoran dan Perguruan Tinggi di pusat kota. di SMP Negeri 1 Barumon sering terjadi konflik yang diakibatkan adanya perbedaan pandangan, latar belakang dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat adanya fenomena manajemen konflik yang terjadi kepada siswa. Konfliknya seperti guru dengan siswa, di mana siswa tersebut merasa kurang puas

dengan metode pembelajaran yang diberikan sehingga terjadinya konflik siswa dengan guru tersebut. Mengakibatkan siswa tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan pada saat berjalannya jam pelajaran dan siswa juga sering tidur di kelas.

Setelah mengetahui permasalahan konflik tersebut, strategi yang diberikan guru BK yaitu memberikan arahan yang baik dan juga memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan oleh siswa. Kemudian memberikan layanan informasi mengenai pentingnya menjaga hubungan dengan sesama, dan juga memberikan layanan mediasi agar tercapainya hubungan yang positif dan baik. Dalam Guru BK harus selalu aktif dalam mengawasi perkembangan yang dilakukan oleh siswa agar siswa tersebut perkembangannya lebih baik dan teratur. Terlepas dari terjadi atau tidaknya konflik di lingkungan sekolah, tidak semua sekolah mampu mengelolanya. Guru BK sekolah belum mampu menyelesaikan konflik, seperti yang dilakukannya di SMP Negeri 1 Barumun.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Strategi Guru Bk Dalam Manajemen Konflik Siswa melalui layanan informasi Selama Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Jenis-jenis konflik siswa di SMP Negeri 1 Barumun?
2. Apa Faktor-faktor konflik di SMP Negeri 1 Barumun?
3. Apa Strategi guru BK untuk mengatasi konflik siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis konflik siswa di SMP Negeri 1 Barumun.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor konflik di SMP Negeri 1 Barumun.
3. Untuk mengetahui strategi guru BK untuk mengatasi konflik siswa.

1.4. Batasan Masalah

Fakta bahwa peneliti hanya mengkaji “Strategi Guru Konseling dalam Manajemen Konflik Siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas” menjadi batasan masalah dalam penelitian ini. Keterbatasan ini sangat penting karena mencegah peneliti melakukan kesalahan tentang masalah yang akan diangkat dan karena penelitian lebih terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan..

1.5. Manfaat Penelitian

1. Dilihat hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat yang sangat besar khususnya kepada mahasiswa BKPI FITK UINSU.
2. Sebagai syarat untuk mahasiswa agar mendapatkan gelar Sarjana Strata (1) satu.
3. Bagi penulis sendiri penelitian ini sangat bermanfaat dikarenakan peneliti sekarang mengambil ilmu pendidikan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Tentu saja ilmu ini sangat berharga karena di dalamnya kita mengetahui strategi guru bk dalam manajemen konflik di suatu sekolah.

